

Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Tematik Muatan PKn Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Afektif Siswa Kelas VI SDN 33 Rejang Lebong

Feri Irawan^①, Puspa Djuwita^②, Agus Susanta^③

SD Negeri 147 Rejang Lebong, Bengkulu, Indonesia^①

Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia^②

Magister Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia^③

feriirawansukses19@gmail.com^①, puspitadjuwita1958@gmail.com^②, agussusanta@unib.ac.id^③

ABSTRACT

Article Information:

Reviewed: 26 Februari 2024

Revised: 22 Maret 2024

Available Online: 28 Maret 2024

This study aims to determine the effect of using the problem based learning (PBL) model in Civics thematic learning on the cognitive and affective learning outcomes of class VI students at SD N 33 Rejang Lebong. This research uses quantitative research methods. The analysis technique used is analysis prerequisite test which includes normality, homogeneity test, variance, and hypothesis testing using the t test. The sample of this research was 25 students with a population of 41 students. Data collection is in the form of objective tests with multiple choices and questionnaires. Data from the inferential analysis of paired samples T-Test with the help of SPSS. The results of the study showed that the pretest average value was 56% and the posttest was 82%, so that it increased by 26%, while the control class using conventional learning obtained an average pretest value of 54% and posttest by 63%, so that the increase was 9%. So it can be concluded that the use of the Problem Based Learning model has an effect on the cognitive and affective learning outcomes of class VI students at SDN 147 Rejang Lebong.

Correspondence E-mail:
feriirawansukses19@gmail.com
ail.com

Keywords: *Problem Based Learning (PBL) Model, Cognitive learning outcomes, Affective learning outcomes.*

Pendahuluan

Pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosi-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan undang-undang 1945. Tujuan utama PKn adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon-calon penerus bangsa yang sedang dan mengkaji dan akan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni. Menurut Ubaedillah dan Abdul Rozak tujuan PKn (2012: 6) adalah menjadikan warga negara Indonesia yang cerdas, bermartabat dan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Proses pembelajaran PKn selama ini dilakukan satu sistem nilai untuk menanamkan gagasan, sikap, sistem berpikir, prilaku dan kepercayaan tertentu yang menyebabkan siswa terpaku pada

menghapal materi sehingga hanya menyentuh kemampuan berpikir kritis tingkat rendah. Sedangkan dalam proses pembelajaran PKn memerlukan keterlibatan siswa secara aktif untuk mengembangkan kemampuan berpikir analitis agar proses pembelajaran tersebut dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Menghadapi kondisi yang sangat mengkhawatirkan, maka perlu adanya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan keterampilan proses dalam pembelajaran PKn yaitu khususnya pada kemampuan analisis dalam memahami materi PKn salah satu alternatif yang digunakan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang membantu siswa untuk menemukan masalah dari suatu peristiwa yang nyata, mengumpulkan informasi melalui strategi yang telah ditentukan sendiri untuk mengambil satu keputusan pemecahan masalahnya yang kemudian akan dipresentasikan dalam bentuk unjuk kerja.

Hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berfikir atau intelektual. Pada ranah ini hasil belajar terdiri dari tujuh tingkatan yang sifatnya hierarkis. Ketujuh hasil belajar kognitif ini meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi dan kreativitas. Jadi yang dimaksud hasil belajar kognitif yakni semua yang berkaitan nalar. Ketujuh aspek atau jenjang proses berfikir tersebut mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana yaitu mengingat sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah.

Hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain. Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar. Tingkatan tersebut dimulai tingkat yang dasar/ sederhana sampai tingkatan yang kompleks. 1. *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala. 2. *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. 3. *Valuing* (penilaian), yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulasi tadi. 4. Organisasi, yakni pengembangan nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya. 5. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, Menurut Sugiyono (2018: 76) penelitian eksperimen yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemberian suatu *treatment* atau perlakuan terhadap subjek penelitian, penelitian ini masing-masing kelompok diberikan *posttest* angket hasil belajar siswa dan untuk mengetahui perubahan hasil belajarnya sebelum dan setelah perlakuan diberikan soal baik pada kelompok eksperimen maupun kontrol. Dalam penelitian ini menggunakan *Pretest-posttest Nonequivalent Control Group Design*.

Partisipan

Siswa kelas VI SD N 33 dan SD N 147 Rejang Lebong Tahun Ajaran 2022/2023.

Instrumen

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen harus dideskripsikan secara detil disertai dengan prosedur pengembangan, validasi, serta hasil validasinya. Apabila menggunakan instrumen yang dikembangkan pihak lain, maka harus disebutkan pihak yang mengembangkannya tersebut beserta hasil validasinya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, tes, angket dan observasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif.

Hasil

1. Proses Pembelajaran Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) dengan Pembelajaran Konvensional

Dari beberapa kegiatan belajar mengajar yang dilakukan ditemukan beberapa masalah di antaranya siswa belum memiliki rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya hal ini membuat kegiatan pembelajaran menjadi pasif dan komunikasi hanya satu arah. Untuk mengatasi hal ini peneliti mengupayakan tanya jawab kepada siswa agar dapat mengungkapkan pemikiran. Pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional juga membuat siswa kurang dapat mengeksperikan kemampuannya, siswa justru hanya mendengar penjelasan dari guru. Tidak membuat siswa mandiri dan tidak membuat pembelajaran berpusat pada siswa dan pada akhirnya penilaian siswa pun tidak begitu signifikan meningkatnya.

Pada kelas eksperimen peneliti menerapkan model Pembelajaran PBL sehingga memudahkan siswa mempelajari materi kewajiban sebagai siswa dan warga negara, proses pembelajaran model PBL yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar melalui soal-soal yang disajikan lebih mudah dipahami oleh siswa sehingga dapat lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi yang sedang dipelajari. Selain itu mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan memposisikan siswa sebagai bagian penting dalam pembelajaran.

2. Proses Pembelajaran Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar afektif yang ingin dikembangkan adalah sikap aspek menerima, menanggapi, menilai, mengelola dan menghayati. Kegiatan pembelajaran menggunakan langkah-langkah model PBL yaitu dengan diawali (1) Mengorientasi siswa pada masalah. (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. (3) Membimbing penyelidikan individu. (3). Mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta, (4). Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dengan langkah-langkah yang dilakukan di atas siswa terlibat secara langsung dalam memecahkan masalah, pengalaman, dan konsep-konsep yang akan ditemukan pada pemecahan masalah yang disajikan.

3. Validasi Ahli

Adapun hasil analisis terhadap data validasi ahli:

Tabel 1 Hasil Analisis Validasi Isi oleh Validator

| No | Aspek | V | Interprestasi Validasi |
|----|------------------|------|------------------------|
| 1 | Kejelasan | 0,83 | Sangat Valid |
| 2 | | 0,75 | Valid |
| 3 | | 0,83 | Sangat Valid |
| 4 | Ketepatan | 0,75 | Valid |
| 5 | Relevansi | 0,75 | Valid |
| 6 | Kevalidan isi | 0,75 | Valid |
| 7 | | 0,75 | Valid |
| 8 | | 0,83 | Sangat Valid |
| 9 | Tidak ada bias | 0,83 | Sangat Valid |
| 10 | Ketepatan Bahasa | 0,83 | Sangat Valid |
| 11 | | 0,75 | Valid |

Tabel 2 Hasil Reliabilitas Antar Varian

| No | Uji Validitas Soal | | Uji Reliabilitas | Daya Beda | |
|----|--------------------|--------------|------------------|-----------|--------------|
| | rhitung | Interpretasi | | DB | Interpretasi |
| | | | | | |

| | | | | | |
|----|-------|---------------|-------|------|------|
| 1 | 0,943 | Sangat Tinggi | | 0,51 | Baik |
| 2 | 0,554 | Cukup | | 0,51 | Baik |
| 3 | 0,471 | Rendah | | 0,51 | Baik |
| 4 | 0,599 | Cukup | | 0,51 | Baik |
| 5 | 0,551 | Cukup | | 0,48 | Baik |
| 6 | 0,495 | Rendah | | 0,50 | Baik |
| 7 | 0,551 | Cukup | | 0,48 | Baik |
| 8 | 0,922 | Sangat Tinggi | | 0,51 | Baik |
| 9 | 0,551 | Cukup | | 0,48 | Baik |
| 10 | 0,794 | Tinggi | 0,939 | 0,51 | Baik |
| 11 | 0,734 | Tinggi | | 0,51 | Baik |
| 12 | 0,943 | Sangat Tinggi | | 0,51 | Baik |
| 13 | 0,648 | Tinggi | | 0,50 | Baik |
| 14 | 0,643 | Tinggi | | 0,51 | Baik |
| 15 | 0,922 | Sangat Tinggi | | 0,51 | Baik |
| 16 | 0,697 | Tinggi | | 0,51 | Baik |
| 17 | 0,551 | Cukup | | 0,48 | Baik |
| 18 | 0,667 | Tinggi | | 0,51 | Baik |
| 19 | 0,563 | Cukup | | 0,48 | Baik |
| 20 | 0,767 | Tinggi | | 0,48 | Baik |

Berdasarkan hasil reliabilitas antar varian tes pada tabel 2 diatas di simpulkan bahwa secara keseluruhan soal yang gunakan dalam penelitian ini reliable dan semua soal dapat digunakan untuk penelitian.

4. Uji Coba Empirik instrument

Uji coba instrument disekolah yang bukan sampel penelitian, yaitu SD negeri 87 yang merupakan salah satu sekolah yang berada satu gugus dengan sekolah sampel yang telah terakreditasi yang sama yaitu B, selain itu memiliki karakteristik yang hampir sama dengan sekolah sampel.

a. Uji validitas butir soal kognitif

Hasil uji coba tersebut dianalisis untuk mengetahui tingkat validasi soal, reliabilitas intrumen, taraf kesukaran butir soal dan daya beda butir soal yang dilakukan untuk mengukur penilaian ranah kognitif siswa.

Tabel 3 Analisis Uji Coba Instrumen Penilaian Ranah Kognitif

| No Item | rhitung | Sig. | Kriteria | Kriterian Validitas |
|---------|---------|-------|-------------|---------------------|
| 1 | 0,943 | 0,000 | Valid | Sangat Tinggi |
| 2 | 0,554 | 0,110 | Valid | Cukup |
| 3 | 0,471 | 0,360 | Tidak Valid | Rendah |
| 4 | 0,599 | 0,005 | Valid | Cukup |
| 5 | 0,551 | 0,012 | Valid | Cukup |
| 6 | 0,495 | 0,026 | Tidak Valid | Rendah |
| 7 | 0,551 | 0,012 | Valid | Cukup |
| 8 | 0,922 | 0,000 | Valid | Sangat Tinggi |
| 9 | 0,551 | 0,012 | Valid | Cukup |
| 10 | 0,794 | 0,000 | Valid | Tinggi |
| 11 | 0,734 | 0,000 | Valid | Tinggi |
| 12 | 0,943 | 0,000 | Valid | Sangat Tinggi |
| 13 | 0,648 | 0,002 | Valid | Tinggi |
| 14 | 0,643 | 0,002 | Valid | Tinggi |
| 15 | 0,922 | 0,000 | Valid | Sangat Tinggi |
| 16 | 0,697 | 0,001 | Valid | Tinggi |
| 17 | 0,551 | 0,012 | Valid | Cukup |
| 18 | 0,667 | 0,001 | Valid | Tinggi |
| 19 | 0,563 | 0,010 | Valid | Cukup |
| 20 | 0,767 | 0,000 | Valid | Tinggi |

b. Reliabilitas soal kognitif

Hasil analisis reliabilitas terhadap butir soal pada ranah kognitif secara singkat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Analisis Uji Reliabilitas Instrumen Penilaian Ranah Kognitif

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| 0,939 | 20 |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen soal pada tabel 4 maka dinyatakan instrumen soal pada ranah kognitif dinyatakan reliabel. Hal ini sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas yaitu instrumen dikatakan reliabel jika nilai uji reliabilitasnya > dari 0,70 maka disimpulkan bahwa instrument lembar angkat memiliki reliabilitas yang tinggi (*reliable*).

c. Daya beda dan Tingkat Kesukaran

Hasil analisis daya beda terhadap setiap butir soal pada ranah kognitif secara singkat dapat di lihat pada tabel 5.

Tabel 5 Analisis Uji Indeks Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Instrumen

| No Soal | Indek Tingkat Kesukaran (ITK) | | Daya Pembeda | |
|---------|-------------------------------|--------------|--------------|--------------|
| | ITK | Interpretasi | DP | Interpretasi |
| 1 | 0,50 | Sedang | 0,934 | Sangat Baik |
| 2 | 0,50 | Sedang | 0,499 | Baik |
| 3 | 0,45 | Sedang | 0,410 | Baik |
| 4 | 0,50 | Sedang | 0,548 | Baik |
| 5 | 0,65 | Sedang | 0,498 | Baik |
| 6 | 0,60 | Sedang | 0,437 | Baik |
| 7 | 0,65 | Sedang | 0,498 | Baik |
| 8 | 0,45 | Sedang | 0,910 | Sangat Baik |
| 9 | 0,65 | Sedang | 0,498 | Baik |
| 10 | 0,50 | Sedang | 0,763 | Sangat Baik |
| 11 | 0,50 | Sedang | 0,696 | Baik |
| 12 | 0,50 | Sedang | 0,934 | Sangat Baik |
| 13 | 0,60 | Sedang | 0,602 | Baik |
| 14 | 0,55 | Sedang | 0,596 | Baik |
| 15 | 0,45 | Sedang | 0,910 | Sangat Baik |
| 16 | 0,45 | Sedang | 0,655 | Baik |
| 17 | 0,65 | Sedang | 0,498 | Baik |
| 18 | 0,45 | Sedang | 0,622 | Baik |
| 19 | 0,35 | Sulit | 0,512 | Baik |
| 20 | 0,35 | Sulit | 0,736 | Sangat Baik |

Berdasarkan hasil analisis pada butir soal ranah kognitif pada Tabel diatas maka dapat disimpulkan Indeks tingkat kesukaran soal pada soal ranah kognitif berada pada kategori sedang. Sedangkan daya pembeda setiap butir soal diperoleh interpretasi baik.

d. Instrumen Penilaian sikap (Afektif)

Hasil uji coba tersebut dianalisis untuk mengetahui tingkat validasi angket, dan reliabilitas angket penelitian yang dilakukan saat pembelajaran muatan PKN dengan menggunakan model *problem based learning*, analisis uji validasi angket dilakukan dengan bantuan SPSS 23.0

1) Uji validasi angket penelitian

Berdasarkan hasil uji validasi lembar angket, dari 20 butir pernyataan terkumpul semuanya valid setelah dilakukan data di olah data menggunakan SPSS. Hal ini sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji validitas yaitu jika nilai *rhitung* > *rtabel* maka dinyatakan valid, selain itu juga harus melihat nilai signifikasi, jika nilai signifikasi < 0,05 maka dinyatakan valid. Nilai *rtabel* didapat dari sampel (N) = 20 sebesar 0,443. Dari hasil uji validitas tersebut didapatkan secara keseluruhan item pernyataan dari 1 sampai 20 dinyatakan valid karena nilai *rhitung* > dan nilai signifikansi < 0,05.

2) Uji realibilitas angket

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, maka dinyatakan angket penelitian dinyatakan reliabel. Hal ini sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas yaitu instrumen dikatakan reliabel jika nilai uji reliabilitasnya > dari 0,70 maka disimpulkan bahwa instrument lembar angkat memiliki reliabilitas yang tinggi (*reliable*).

Hasil Analisis Data Secara Deskriptif

1. *Deskripsi Data Penelitian Pembelajaran Tematik Muatan PKN*

Adapun nilai pretest dan posttest kemampuan pengetahuan penguasaan pembelajaran muatan PKN dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Data Pretest dan Posttest Eksperimen dan Kontrol pada Pembelajaran Tematik Muatan PKN

| Deskripsi Data | Eksperimen | | Kontrol | |
|-----------------|------------|----------|---------|----------|
| | Pretest | Posttest | Pretest | Posttest |
| Nilai Tertinggi | 75 | 100 | 70 | 80 |
| Nilai Terendah | 40 | 55 | 35 | 45 |
| Rata-rata | 56,20 | 82,40 | 54,38 | 62,81 |
| Standar Deviasi | 9,49 | 11,91 | 9,28 | 8,75 |

Berdasarkan Tabel 6. Pembelajaran muatan PKN menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat ada perbedaannya. Begitu pula bila dilihat dari rata-rata *posttest* pada kedua kelas dan dilakukan Uji t. Hal ini berarti terdapat peningkatan nilai pada muatan pembelajaran PKN dan kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

2. *Deskripsi Data Penelitian Nilai Afektif*

Soal pretest dan *posttest* terdiri angket penelitian yang ditunjukkan untuk mengukur bagaimana sikap dan perasaan siswa saat materi pembelajaran muatan PKN di sampaikan. Adapun hasil *pretest* dan *posttest* nilai sikap dan prasaan siswa mengikuti pembelajaran muatan PKN dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol Pembelajaran Tematik Muatan PKN

| Deskripsi Data | Eksperimen | | Kontrol | |
|-----------------|------------|----------|---------|----------|
| | Pretest | Posttest | Pretest | Posttest |
| Nilai Tertinggi | 70 | 80 | 60 | 65 |
| Nilai Terendah | 43 | 52 | 40 | 45 |
| Rata-rata | 56,50 | 64,46 | 51,44 | 54,46 |
| Standar Deviasi | 5,36 | 7,69 | 5,26 | 6,00 |

Berdasarkan tabel 7 nilai sikap dan prasaan materi pembelajaran muatan PKN menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat perbedaannya. Begitu juga bila dilihat dari rata-rata *posttest* pada kedua kelas dan dilakukan uji t. hal ini berarti terdapat peningkatan nilai pada penguasaan materi pembelajaran muatan PKN dan kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

3. *Persentase Perbandingan Nilai Rata-Rata Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol*

a. Penilaian ranah kognitif

Perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai kognitif pembelajaran PKN. Hasil yang diperoleh terlihat bahwa pada kelas eksperimen menunjukkan data nilai PKN memperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 56% dan *posttest* sebesar 82% sehingga mengalami peningkatan sebesar 26% sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 54% dan *posttest* sebesar 63% sehingga peningkatannya sebesar 9%.

b. Penilaian Ranah afektif

Perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai afektif pembelajaran PKN. Hasil yang diperoleh terlihat bahwa pada kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 54% dan *posttest* sebesar 68% sehingga mengalami peningkatan sebesar 14% sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 51% dan *posttest* sebesar 57% sehingga peningkatannya sebesar 6%.

Pengujian Prasyarat Hipotesis

1. *Data Pretest dan Posttest Penilaian Kognitif*

a. Uji normalitas *Pretest* dan *posttest* penilaian kognitif

Penilaian pengetahuan pada muatan pembelajaran PKN di uji melalui uji normalitas terlebih dahulu. Adapun hasil uji normalitas terhadap menggunakan SPSS 20.0 yaitu:

Tabel 8 Uji Normalitas Penilaian Kognitif

| Penilaian Kognitif | Kelas | Uji Kolmogorov Smirnov | | | Uji Shapiro-Wilk | | |
|--------------------|------------|------------------------|----|--------|------------------|----|-------|
| | | Statistik | Df | Sig. | Statistik | Df | Sig. |
| Pretest | Kontrol | 0,147 | 25 | 0,170 | 0,930 | 25 | 0,088 |
| | Eksperimen | 0,189 | 16 | 0,32 | 0,961 | 16 | 0,672 |
| Posttest | Kontrol | 0,150 | 25 | 0,149 | 0,954 | 25 | 0,309 |
| | Eksperimen | 0,152 | 16 | 0,200* | 0,966 | 16 | 0,773 |

Karena jumlah sampel < 25 siswa, maka uji yang digunakan adalah uji Shapiro –wilk. Berdasarkan tabel 8 di peroleh nilai signifikan Pretest sebesar 0,627 dan Posttest sebesar 0,773. Sesuai dengan dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji normalitas, nilai signifikan (Sig) > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Karena nilai pretest Sig. 0,309 > 0,05 dan posttest Sig. 0,773 > 0,05. Maka disimpulkan bahwa data pretest dan posttest pada ranah kognitif berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas kognitif *Pretest* dan *posttest* penilaian kognitif

Setelah menggunakan uji normalitas, peneliti selanjutnya melakukan uji homogenitas pada penilaian ranah kognitif pembelajaran muatan PKN sebelumnya dilakukan pada hasil *pretest* siswa terlebih dahulu. Penilaian *pretest* dilakukan sebelum pembelajaran dimulai oleh peneliti. Dibawah ini hasil uji homogenitas terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan program SPSS 20.0

Tabel 9 Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Penilaian Kognitif pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Nilai | Based on Mean | Levene | | | |
|-------|--------------------------------------|-----------|-----|--------|-------|
| | | Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| | Based on Mean | 0.220 | 1 | 39 | 0.641 |
| | Based on Median | 0.154 | 1 | 39 | 0.697 |
| | Based on Median and with adjusted df | 0.154 | 1 | 38.813 | 0.697 |
| | Based on trimmed mean | 0.235 | 1 | 39 | 0.630 |

Berdasarkan hasil tabel 9 didapatkan nilai signifikan sebesar 0,641. Nilai signifikan 0.641 lebih besar dari 0,05. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan bahwa apabila Sig. > 0,05 maka data homogeny jadi dapat disimpulkan bahwa data *pretest* pada kelompok Eksperimen dan kelompok kontrol hasil penilaian kognitif PKN siswa memiliki varian homogeny.

2. *Data Pretes dan Posttest Penilaian Angket Afektif Siswa*

a. Uji normalitas *Pretest* dan *posttest* penilaian afektif siswa

Adapun hasil uji normalitas terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan SPSS 20.0 yaitu:

Tabel 10 Uji Normalitas Penilaian Afektif pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Tes | Kelas | Uji Kolmogorov Smirnov | | | Uji Shapiro-Wilk | | |
|----------|------------|------------------------|----|-------|------------------|----|-------|
| | | Statistik | Df | Sig. | Statistik | Df | Sig. |
| Pretest | Eksperimen | 0,091 | 26 | 0,200 | 0,979 | 26 | 0,850 |
| | Kontrol | 0,250 | 16 | 0,071 | 0,945 | 16 | 0,410 |
| Posttest | Eksperimen | 0,109 | 26 | 0,200 | 0,095 | 26 | 0,492 |
| | Kontrol | 0,180 | 16 | 0,173 | 0,953 | 16 | 0,546 |

Karena jumlah sampel < 25 siswa, maka uji yang digunakan adalah uji Shapiro –wilk. Berdasarkan tabel 10 di peroleh nilai signifikan Pretest sebesar 0,850 dan Posttest sebesar 0,492. Sesuai dengan dasar dalam pengambilan keputusan dalam uji normalitas, nilai signifikan (Sig) > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Karena nilai pretest Sig. 0,850 > 0,05 dan posttest Sig.

0,492 > 0,05. Maka disimpulkan bahwa data pretest dan posttest pada ranah afektif berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas *Pretest* dan *posttest* penilaian afektif

Setelah menggunakan uji normalitas, peneliti selanjutnya melakukan uji homogenitas pada penilaian ranah afektif pembelajaran muatan PKN sebelumnya dilakukan pada hasil *pretest* siswa terlebih dahulu. Penilaian pretest dilakukan sebelum pembelajaran dimulai oleh peneliti. Di bawah ini hasil uji homogenitas terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan program SPSS 20.0

Tabel 11 Uji Homogenitas Nilai *Pretest* pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada Penilaian Afektif Siswa

| | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|-------|--------------------------------------|-------|-----|-------|
| Nilai | Based on Mean | 2,284 | 1 | 0,137 |
| | Based on Median | 2,337 | 1 | 0,133 |
| | Based on Median and with adjusted df | 2,337 | 1 | 0,133 |
| | Based on trimmed mean | 2,307 | 1 | 0,135 |

Berdasarkan hasil tabel 11 didapatkan nilai signifikan sebesar 0,137. Nilai signifikan 0,137 lebih besar dari 0,05. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan bahwa apabila Sig. > 0,05 maka data homogeny. jadi dapat disimpulkan bahwa data *pretest* pada kelompok Eksperimen dan kelompok kontrol hasil penilaian kognitif PKN siswa memiliki varian homogen.

3. *Pengujian Hipotesis Data Pretest dan Posstest pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Rana Kognitif Siswa SDN 33 Rejang Lebong*

Pengujian hipotesis data pretest dan posstest adalah untuk melihat apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata pretest kelas kontrol dengan pretest kelas eksperimen sebelum di berikan perlakuan dan melihat apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata posttest kelas kontrol dengan nilai rata-rata kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan. Pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji analisis (uji *paired sample t-test*,) yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua kelompok yang anggotanya berbeda. Hipotesis yang akan diuji adalah:

- H01 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model *problem based learning* PBL terhadap hasil belajar rana kognitif
- Ha1 : Terdapat pengaruh penggunaan model *problem based learning* PBL terhadap hasil belajar rana kognitif.

Dasar penentuan apakah H0 diterima atau ditolak adalah

- Jika nilai Sig. Signifikansi (2-tailed) < 0,005 (Nilai α), Maka H0 ditolak atau Ha diterima.

Diketahui hasil nilai t pada penggunaan Model *problem based learning* terhadap hasil belajar kognitif dan adalah -6,056 > 2,022 (t tabel) dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,00 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh penggunaan model *problem based learning* terhadap hasil belajar kognitif. Dapat di ketahui bahwa sebelum di berikan perlakuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata, kemudian setelah di berikan perlakuan kelas eksperimen dan kelas kontrol secara signifikan terdapat peningkatan nilai rata-rata. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar kognitif dan afektif siswa SDN 33 Rejang Lebong.

4. *Pengujian Hipotesis Data Pretest dan Posstest pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen Ranah Afektif Siswa SDN 33 Rejang Lebong*

Pengujian hipotesis data pretest dan posstest adalah untuk melihat apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata pretest kelas kontrol dengan pretest kelas eksperimen sebelum di berikan perlakuan dan melihat apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata posttest kelas kontrol dengan nilai rata-rata kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan. Pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji analisis (uji *paired sample t-test*,) yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua kelompok yang anggotanya berbeda Hipotesis yang akan diuji adalah:

- H01 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model *problem based learning* PBL terhadap hasil belajar ranah kognitif
- Ha1 : Terdapat pengaruh penggunaan model *problem based learning* PBL terhadap hasil belajar ranah kognitif.

Dasar penentuan apakah H0 diterima atau ditolak adalah

1. Jika nilai Sig. Signifikansi (2-tailed) < 0,005 (Nilai α), Maka H_0 ditolak atau H_a diterima.
2. Jika nilai Sig. Signifikansi (2-tailed) > 0,005 (Nilai α), Maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

Diketahui hasil nilai t pada penggunaan Model *problem based learning* terhadap hasil belajar afektif dan adalah $-2,693 > 2,042$ (t tabel) dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh penggunaan model *problem based learning* terhadap hasil belajar afektif. Dapat di ketahui bahwa sebelum di berikan perlakuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata, kemudian setelah di berikan perlakuan kelas eksperimen dan kelas kontrol secara signifikan terdapat peningkatan nilai rata-rata. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar kognitif dan afektif siswa SDN 33 Rejang Lebong.

Pembahasan

1. Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Tematik Muatan PKN terhadap Hasil Belajar Kognitif

Dari beberapa kegiatan belajar mengajar yang dilakukan ditemukan beberapa masalah di antaranya siswa belum memiliki rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya hal ini membuat kegiatan pembelajaran menjadi pasif dan komunikasi hanya satu arah. Untuk mengatasi hal ini peneliti mengupayakan tanya jawab kepada siswa agar dapat mengungkapkan pemikiran. Pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional juga membuat siswa kurang dapat mengeksperikan kemampuannya, siswa jurtru hanya mendengar penjelasan dari guru. Tidak membuat siswa mandiri dan tidak membuat pembelajaran berpusat pada siswa dan pada akhirnya penilaian siswa pun tidak begitu signifikan meningkatnya.

Pada kelas eksperimen peneliti menerapkan model Pembelajaran PBL sehingga memudahkan siswa mempelajari materi kewajiban sebagai siswa dan warga negara, proses pembelajaran model PBL yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar melalui soal-soal yang disajikan lebih mudah dipahami oleh siswa sehingga dapat lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi yang sedang dipelajari. Selain itu mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan memposisikan siswa sebagai bagian penting dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan Uji- t dengan bantuan SPSS 25, di ketahui sig ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian H_0 di tolak, yang berarti terdapat pengaruh penggunaan model *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar kognitif dan afektif siswa kelas VI SD N 33 Rejang Lebong. Adanya pengaruh penggunaan model *problem based learning* terhadap hasil belajar kognitif dan afektif tersebut tidak lepas dari penggunaan model PBL yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahapan metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut, serta memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Tahapan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* berbeda halnya dengan pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Dalam penelitian ini, guru berperan sebagai pemberi informasi kepada siswa, sedangkan siswa berperan memperoleh informasi dengan tepat melalui kegiatan mendengarkan dan membaca informasi. Penjelasan yang diberikan oleh guru masih berorientasi pada buku dan tidak menggunakan model pembelajaran ataupun mengintegrasikan dengan pendidikan karakter. Hal ini menyebabkan siswa cenderung menghafalkan setiap konsep yang diberikan dan kurang dapat memahami serta menghubungkan antara materi-materi yang berhubungan. Pada pembelajaran konvensional, penekanannya sering hanya pada penyelesaian tugas, sehingga siswa tidak terbiasa untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran.

Perolehan data nilai rata-rata *posttes* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada hasil belajar kognitif siswa dapat dilihat dari hasil uji hipotesis pada data nilai *pretest* dan *posttest*, menunjukkan bahwa pada *pretest* tidak terdapat perbedaan hasil rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan perbedaan model pembelajaran, hasil rata-rata *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami perbedaan yakni pada kelas eksperimen nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pada kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran dengan menggunakan model *Prablem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa SDN 33 Rejang Lebong.

Berpengaruhnya penggunaan model *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VI SD N 33 Rejang Lebong ini juga di dukung oleh penelitian Bektiarso, S. Dewi, D.R.

& Subiki. (2020) mengatakan Hasil uji t hasil belajar siswa yang memiliki nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000 maka nilai dibawah 0,05 yang menunjukkan bahwa H_a diterima (H_0 ditolak) maka dapat disimpulkan bahwa Model Problem Based Learning dengan peta berpikir 3D berpengaruh terhadap hasil belajar fisika pada sekolah menengah atas. Penelitian Falentina. & Marulitna. (2021) mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat mempengaruhi hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Swasta HKBP Tomuan. Penelitian Hanipah. Sumaryanto. & Rifai. (2018) mengatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dibandingkan model pembelajaran berbasis proyek. Kedua model tersebut tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa. Manfaat penelitian ini dapat menemukan sintesa untuk menambah khasanah dalam bidang pembelajaran IPA.

Penelitian Hendrik. Jamaludin. & Rafafy.(2021) Mengatakan bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa kelas eksperimen terkait dengan keterampilan berpikir kreatif dan kritis siswa lebih tinggi dibandingkan dengan kelas konvensional. Hal ini berimplikasi bahwa PBL memfasilitasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa pada fluida statis. Penelitian Khairani. Dwi. & Saragi. (2020) mengatakan Kemampuan berpikir kritis siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran berbasis masalah kolaboratif lebih baik daripada siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung (sig. = 0,000 <0,05). Penelitian Sudana. Sutadji. Esa. & Prihatin (2021) menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap pembelajaran kognitif Namun, terdapat perbedaan hasil belajar afektif. Diharapkan menguat hasil diskusi dalam jangka panjang untuk memperkuat hasil belajar kognitif dan afektif.

2. Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pembelajaran Tematik Muatan PKN terhadap Hasil Belajar Ranah Afektif

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kelas eksperimen siswa telah menunjukkan perilaku-perilaku peserta didik yang, antusias dalam mempertanyakan, mengikuti, memberi, menganut, dan mematuhi kewajiban sebagai siswa dan warga negara. Aspek menanggapi ditunjukkan dengan perilaku-perilaku peserta didik menjawab pertanyaan, saling membantu mengerjakan tugas secara bersama, mengajukan pertanyaan yang belum dipahami, menyambut kewajibannya sebagai siswa, mendukung kegiatan yang dilakukan.

Aspek menilai ditunjukkan dengan perilaku-perilaku peserta didik: mengasumsikan kewajiban adalah tanggung jawab bersama, meyakini kewajiban dalam kehidupan sehari-hari. Aspek mengelola ditunjukkan dengan perilaku-perilaku peserta didik menata perlengkapan sebagai kewajiban. Aspek menghayati ditunjukkan dengan perilaku-perilaku peserta didik mengubah perilakunya untuk melaksanakan kewajiban sebagai siswa dan warga negara, berakhlak mulia dengan sukarela menjalankan kewajiban sebagai siswa dan warga Negara. Sesuai dengan pendapat Winarni (2018). Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berpengaruh hasil belajar afektif siswa SDN 33 Rejang Lebong.

Berpengaruhnya penggunaan model *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar afektif siswa kelas VI SD N 33 Rejang Lebong ini juga di dukung oleh penelitian Maryunda. (2021). Mengatakan bahwa dengan model *Problem Based Learning* berpengaruh dibandingkan pembelajaran konvensional. Analisis data kedua kelompok menggunakan uji t, diperoleh hasil thitung 1,766 dan ttabel pada taraf signifikan 0,05 sebesar 1,680 sehingga thitung > ttabel 1,6991. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Serta di dukung oleh penelitian Utami, Dente & Yudiana (2019). Mengatakan penelitiannya terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Integrasi Pendidikan Karakter terhadap *Critical Thinking* dalam PPKn. Penelitian Wardani. Baehaki, I & Sudrajat. (2021). Mengatakan penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan PBL (*Problem Basic Learning*) terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Penelitian Falentina. Marulitua. (2021). Mengatakan penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat mempengaruhi hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Swasta HKBP Tomuan. Penelitian Henrik. Jamaludin. & Jhon. (2021). Mengatakan Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa kelas eksperimen terkait dengan keterampilan berpikir kreatif dan kritis siswa lebih tinggi dibandingkan dengan kelas konvensional. Hal ini berimplikasi bahwa PBL memfasilitasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa pada fluida statis.

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar kognitif dan afektif siswa kelas VI SDN 33 Rejang Lebong. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan Uji-t dengan bantuan SPSS 25, di ketahui sig (0,000 < 0,05).

Dengan demikian H0 di tolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar kognitif dan afektif siswa kelas VI SD N 33 Rejang Lebong.

Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar kognitif siswa menggunakan model *Prablem Based Learning* di kelas VI SD N 33 Rejang Lebong. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perolehan peningkatan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan peningkatan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol. Hal ini dapat terlihat dari persentase pada kelas eksperimen sebesar 26% sedangkan di kelas kontrol sebesar 9%. Ini berarti memiliki perbedaan sebesar 17% peningkatan tinggi sehingga disimpulkan model *Prablem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif dan afektif siswa kelas VI SD 33 Rejang Lebong.
2. Pengaruh hasil belajar afektif dengan menggunakan model *Prablem Based Learning* di kelas VI SD N 33 Rejang Lebong. Hal tersebut ditunjukkan dengan perilaku peserta didik yang antusias dalam mengikuti proses selama kegiatan belajar mengajar, anak-anak bersemangat mengikuti, memberi, menganut, dan mematuhi kewajiban sebagai siswa dan warga Negara, menjawab pertanyaan, saling membantu mengerjakan tugas secara bersama, mengajukan pertanyaan bagi yang belum dipahami, menyambut kewajibannya sebagai siswa, mendukung kegiatan yang dilakukan. Serta bertanggung jawab bersama, meyakini kewajiban dalam kehidupan sehari-hari. menunjukkan perilaku- perilaku peserta didik menata perlengkapan sebagai kewajiban. Menghayati ditunjukkan dengan perilaku- perilaku peserta didik mengubah perilakunya untuk melaksanakan kewajiban sebagai siswa dan warga negara, berakhlak mulia dengan sukarela menjalankan kewajiban sebagai siswa dan warga Negara.

Saran

1. Dari hasil peningkatan nilai kognitif dalam penelitian ini, disarankan pendidik dapat menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* sesuai dengan tema dan mata pelajaran yang akan disampaikan karena pembelajaran dengan model *problem based learning* memiliki kelebihan diantaranya: a). Meningkatkan kecakapan peserta didik dalam memecahkan masalah baik secara individu maupun kelompok. b). Mudah mengingat materi pembelajaran yang telah dipelajari. c). Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. d). Meningkatkan kemampuannya yang relevan dengan dunia praktek. e). Membangun kemampuan kepemimpinan dan kerjasama. Sedangkan kekurangan dari pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* di antaranya: a). Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan sebuah produk. b). Membutuhkan biaya yang cukup banyak. c). Membutuhkan pendidik yang terampil dan mau mengembangkan kemampuan, dan d). membutuhkan banyaknya peralatan yang harus disediakan dalam proses pembelajaran, e). Mudah menyerah bagi siswa yang memiliki kekurangan pengetahuan, f). Menyulitkan peserta didik dalam belajar kelompok.
2. Di sarankan agar pendidik dapat menerapkan model *problem based learning* dengan memperhatikan antusias siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, dapat merangsang semangat siswa mengikuti pembelajaran, memberi, menganut, dan mematuhi, siswa mampu saling membantu mengerjakan tugas secara bersama, bertanggung jawab secara individu maupun bersama kelompok, menata perlengkapan sebagai stimulasi penggunaan model PBL serta siswa mampu menghayati setiap mata pelajaran yang disampaikan.

Referensi

- Bektiarso, S. Dewi, D.R. & Subiki. (2020) Effect of problem based learning models with 3D thinking maps on creative thinking abilities and physics learning outcomes in high school. *Jurnal Of Phicics. Tahun 2020. Vol 01: 1742-6596*

- Falentina, D, S. & Marulitna, H, M. (2021) The Effect of Problem-Based Learning Model during Pandemic On the Thematic Learning Outcomes of Students in Elementary School. *Jurnal Basicedu*. Vol 5. No 5:3073-3088.
- Hanipah, S. Sumaryanto, T, F. & Rifai, A, R, C. (2018) The Effectiveness Of Problem Based Learning And Project Based Learning Model. *To Improve Natural Science Study Outcomes*. Vol. 7. No 1:1-6
- Hendrik, I, W. Jamaludin. & Rafafy, J, B.(2021) The Effect Of Problem Based Learning Model On Creative And Critical Thinking Skills In Static Fluid Topics. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*. Vol 9. No 3:498-511
- Khairani, S. Dwi, R, S. & Saragi, D. (2020) The Influence of Problem Based Learning (PBL) Model Collaborative and Learning Motivation Based on Students' Critical Thinking Ability Science Subjects in Class V State Elementary School 105390 Island Image. *Jurnal BirLE*. Tahun 2020. Vol 3.No 3:1581-1590
- Maryunda, H. & Desyandri. (2021). Pengaruh model problem based learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dikelas IV SD N Gugus Baruah Gunuang.. *Jurnal Pendidikan Tambusia*. Tahun 2021. Vol 5:1405-1412
- Sudana, I, N, D.(2021) The effect of PBL –based STEAM Aproach on the cognitive and affective learning outcomes of primary school. *Turkis journal of computer and mathematics education*. Tahun 2021. Vol 12. No 6:2390-2399.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Ubaedillah, A & Rozak A.(2012). *Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila, Demokrasi, HAM dan Masyarakat Madani*. Jakarta : ICCE UIN Syarif Hidayatullah.
- Utami D, M. Dantes N. & K. Yudiana.(2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Integrasi Pendidikan Karakter Terhadap Critical Thinking Dalam Ppkn Siswa Kelas I. *Jurnal Indonesi Values and Character Education*.Tahun 2019. Vol 02. No 02:2615-6938.
- Wardani, A. Baehaki, I. & Sudrajat A. (2021). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap keaktifan dan hasil belajar muatan IPS
- Winarni, E. (2018). *Teori dan praktek penelitian kuantitatif kualitatif*. Jakarta : Bumi aksara.